

PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN PADA GURU DI SMA NEGERI 2 INDRALAYA UTARA

Sugiarti¹, Patricia HM Lubis², Lukman Hakim³, Sulistiawati⁴, Rita Sulistyowati⁵, Linda Lia⁶, Lefudin⁷

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas PGRI Palembang
sugiartialatiq@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan para guru agar dapat melakukan proses penilaian sehingga menjadi lebih baik. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan benar. Instrumen penilaian pembelajaran yang berkualitas merupakan alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Pentingnya instrumen penilaian didasari dengan kegunaan instrumen tersebut yang dapat memberi penilaian yang autentik serta ketercapaian dalam kompetensi dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Tes sering dijadikan sebagai satu-satunya alat pengambil keputusan tentang peserta didik pada pembelajaran. Padahal seluruh hasil belajar tidak dapat dinilai hanya menggunakan tes. Instrumen penilaian di sekolah terdiri dari instrumen penilaian ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para guru diberikan wawasan sekaligus kemampuan secara teknis dalam menyusun instrumen penilaian, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta penugasan. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian angket dari kegiatan ini kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peserta guru di SMA Negeri 2 Indralaya Utara.

Kata kunci: Instrumen, Penilaian, Guru

TRAINING FOR THE DEVELOPMENT OF ASSESSMENT INSTRUMENTS FOR TEACHERS IN SMA NEGERI 2 INDRALAYA UTARA

Abstract

The purpose of this community service activity is that through community service activities it is hoped that it can increase the insight of teachers so that they can carry out the assessment process so that it becomes better. In addition, it can also improve the ability of teachers to develop assessment instruments in the cognitive, affective and psychomotor domains correctly. Quality learning assessment instrument is a measuring tool to determine the achievement of student learning outcomes. The importance of assessment instruments is based on the usefulness of these instruments which can provide authentic assessments and achievements in competence in carrying out learning process activities. Tests are often used as the

WAHANA DEDIKASI

only decision-making tool about students in learning. Even though all learning outcomes cannot be assessed using only tests. Assessment instruments in schools consist of assessment instruments in the cognitive, affective and psychomotor domains. Through this community service activity, teachers are given insight as well as technical skills in compiling assessment instruments, using lecture and question and answer methods as well as assignments. Based on the results of observations and questionnaire assessments from this activity, the activity went smoothly and received a positive response from teacher participants at SMA Negeri 2 Indralaya Utara.

Keywords: *Assessment, Instruments, Teacher*

Artikel disubmit tanggal: 23-06-2022 Artikel disetujui: 20-07-2022 Artikel dipublish: 25-07-2022
Corresponden Author: Sugiyarti e-mail: Sugiartiatiq@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i2.8394> 

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Arti pendidikan sangat penting karena melalui pendidikan manusia diharapkan dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi dan kualitas diri yang dimiliki, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pengembangan bangsa.

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa dan faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa berupa kemampuan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, faktor psikis dan fisik siswa. Faktor yang datang dari luar yaitu sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu kualitas pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan acuan

dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada saat sekarang ini, dalam beberapa tahun terakhir adanya revisi revisi pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan disekolah. Kerangka perkembangan kurikulum juga didukung oleh berbagai kebijakan yang dikembangkan secara nasional, yang substansinya meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Kompetensi Abad 21 (4C), dan Penilaian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Substansi perkembangan ini harus terimplementasi pada proses pembelajaran dan sistem penilaian.

Asesmen (penilaian) merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai peserta didik, terkait dengan kurikulum, program pembelajaran dan dan kebijakan sekolah (Basuki dan Hariyanto, 2014). *Asesmen* bertujuan untuk mengetahui kompetensi siswa sebelum dan setelah pembelajaran, memudahkan guru untuk melakukan umpan balik (*feedback*) agar dapat memperbaiki perangkat pembelajaran (mencakup

WAHANA DEDIKASI

metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar) yang digunakan dan untuk memberikan informasi pada orang tua juga sekolah tentang efektivitas pendidikan (Purwanto, 2014).

Sukmadinata (2010) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan pengukuran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Serta evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan termasuk perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa penilaian merupakan penafsiran hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar. Penilaian ini berasal dari proses pengukuran, dimana pengukuran adalah kegiatan yang sistematis untuk menentukan angka pada obyek atau gejala. Sedangkan Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Haryanti (2007) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang

ketercapaian kompetensi peserta didik. Data penilaian diperoleh melalui proses pengukuran yaitu proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu yang bersifat kuantitatif. Sedangkan untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan proses evaluasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan bagian dari evaluasi. Penilaian diperoleh dari data pengukuran. Sehingga antara pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Lebih lanjut Arikunto (2013) mengemukakan bahwa tujuan umum dari asesmen (penilaian) adalah untuk menentukan seberapa banyak indikator kompetensi yang telah direncanakan dalam suatu mata pelajaran telah tercapai. Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut tentang kemampuannya, daya serap materi pembelajaran, kurikulum yang digunakan, program pembelajarannya, keadaan sekolah maupun kebijakan sekolahnya. Pentingnya instrumen penilaian didasari dengan kegunaan instrumen tersebut yang dapat memberi penilaian yang autentik serta ketercapaian dalam kompetensi dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Tes sering dijadikan sebagai satu-satunya alat pengambil keputusan tentang peserta didik pada

WAHANA DEDIKASI

pembelajaran. Padahal seluruh hasil belajar tidak dapat dinilai hanya menggunakan tes. Instrumen penilaian di sekolah terdiri dari instrumen penilaian ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kegiatan penilaian membutuhkan suatu instrumen sebagai acuan dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan sejarah pengembangannya, pembuatan instrumen penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan yang berpusat pada validitas dan ALrealibilitas, guru, serta peserta didik. Instrumen penilaian yang baik berisikan pertanyaan-pertanyaan yang secara akurat menyelidiki apakah peserta didik memahami dan menerapkan konsep-konsep pelajaran diiringi dengan sikap layaknya seorang ilmuwan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu diharapkan guru dapat mengembangkan instrumen soal, dapat membuat instrumen penilaian dan melakukan proses assesment pada ranah kognitif, apektif dan psikomotor dengan benar. Dengan latar belakang ini maka dilaksanakan PKM dengan judul Pelatihan penyusunan instrumen assesment pada guru di SMA Negeri 2 Indralaya Utara.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Indralaya Utara dan akan dilaksanakan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan.

2. Metode tanya jawab digunakan untuk menggali pemahaman terhadap materi yang akan diberikan.
3. Konsultasi validasi secara daring
4. Konsultasi hasil instrumen assesmen secara daring

Evaluasi digunakan untuk mengukur kinerja selama kegiatan PKM, evaluasi produk yang dihasilkan dan angket kepuasan selama kegiatan berlangsung. Adapun rancangan evaluasi akan dilakukan dalam bentuk evaluasi kinerja, evaluasi produk dan angket.

Panitia penyelenggara adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPKM), dosen prodi pendidikan fisika dan mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegaitan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh Guru SMA Negeri 2 Indralaya Utara, dan dibuka langsung oleh Wakil Dekan 1 FKIP Universitas PGRI Palembang.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan PKM di SMA Negeri 2 Indralaya Utara

Selanjutnya disampaikan materi terkait pengertian assesment dan kebijakan assesment di Indonesia. Istilah asesmen (penilaian) proses dan hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru selama rentang

WAHANA DEDIKASI

pembelajaran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang memiliki karakteristik individual yang unik. Data diperlukan sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dari data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung diaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Proses ini diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan masing-masing.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Dosen

Rumusan tentang pengertian asesmen proses dan hasil belajar tersebut di atas, nampak jelas bahwa ada empat komponen penting dalam asesmen proses dan hasil belajar, yaitu: 1) pelacakan terhadap kompetensi siswa mencakup proses dan hasil belajar. Asesmen proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan dan beberapa pertemuan berikutnya (dilakukan pada awal, pertengahan atau akhir pertemuan).

Lebih lanjut kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga membahas materi Taksonomi

Bloom. Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasi skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai terlebih dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu : (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik.



Gambar 3. Dosen sedang Menyampaikan Materi

Lebih lanjut pemateri menyampaikan bahwa kegiatan assesment membutuhkan suatu instrumen sebagai acuan dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan sejarah pengembangannya, pembuatan instrumen penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan yang berpusat pada validitas dan realibilitas, guru, serta peserta didik. Instrumen penilaian yang baik berisikan pertanyaan-pertanyaan yang secara akurat menyelidiki apakah peserta didik memahami dan menerapkan konsep-konsep pelajaran diiringi dengan sikap layaknya seorang ilmuwan.

WAHANA DEDIKASI



Gambaran 5: Kegiatan Foto Bersama Dewan Guru dan Pemateri

Disampaikan juga materi mengenai Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001) yakni: mengingat (remember), memahami/mengerti (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan menciptakan (create). Selanjutnya pemateri membahas penilaian Ranah afektif menurut yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni:

1. Receiving/attending, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
2. Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
3. Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
4. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang,

yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Serta diuraikan juga assesment terkait penilaian pada ranah psikomotor. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Terdiri dari enam tingkatan keterampilan yakni: meniru, menyusun, melakukan dengan prosedur seksama, melakukan dengan baik dan tepat serta melakukan tindakan secara alami.



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat maka peserta diminta untuk mengisi angket pada link yang telah dibagikan di grup whatsapp. Angket menggunakan skala Likert dengan ketentuan poin tertinggi 5 (Sangat setuju) dan poin terendah 1 (Sangat tidak setuju). Adapun pertanyaan yang diberikan terdiri dari 10 pertanyaan terkait materi, kegiatan pelatihan serta pemateri. Hasil angket menunjukkan rata-rata skor adalah 4,30 artinya setuju. Artinya adalah sebagian besar peserta memberikan respon positif selama mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta antusias dan tertarik serta sangat merasakan manfaatnya selama

WAHANA DEDIKASI

mengikuti kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon yang baik dari peserta. Peserta merasa senang mendapatkan pencerahan dan bimbingan materi terkait assesment. Peserta pelatihan kegaitan pengabdian kepada masyarakat ini juga mengumpulkan tugas sesuai dengan arahan dan bimbingan dari pemateri.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.

Bloom, B.S., Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., dan Krathwohl, D.R. 1956. *The Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay.

Arikunto. 1997. *Penilaian Program Pendidikan*. Edisi III. Jakarta: Bina Aksara.

Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Modul Penyusunan Soal HOTS*. Jakarta

Maria, M., Shahbodin, F., & Pee, N. C. (2016). Malaysian higher education system toward industry 4.0 – Current trends overview.

Proceeding of the 3 rd International Conference on Applied Science and Technology (AIP Publishing), 1-7.

Purwanto. 2014. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sukmadinata. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.